

# Media Digital Studi Keislaman Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah

Amira<sup>1\*</sup>, Chelsea Karenina<sup>2</sup>, Ahmad Zainuri<sup>3</sup>, Frika Fatimah Z<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

<sup>3</sup> UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

<sup>4</sup> UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corespondent : ([chelseakareninaa@gmail.com](mailto:chelseakareninaa@gmail.com))

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 01 November, 2025

Revised 10 November, 2025

Accepted 15 November, 2025

Available online 23 November, 2025

### Kata Kunci:

*media digital, kurikulum cinta, madrasah ibtidaiyah, pendidikan Islam, literature review*

### Keywords:

*digital media, love-centered curriculum, Madrasah Ibtidaiyah, Islamic education, literature review.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](#)

## ABSTRAK

Penelitian ini meninjau literatur terkait penggunaan media digital dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah yang dibangun atas dasar nilai cinta (love-centered curriculum). Dengan pendekatan literature review, artikel ini mengidentifikasi jenis media digital yang digunakan, manfaat, tantangan, dan implikasi pedagogis dari kurikulum berbasis cinta. Selain itu, dimasukkan perspektif Islam melalui dalil al-Qur'an dan hadits yang mendukung konsep pendidikan dengan cinta. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital (seperti video interaktif, aplikasi, platform online) dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dan karakter melalui pendekatan kasih sayang, namun memerlukan strategi yang matang agar nilai "cinta" tidak hanya retorika, tetapi benar-benar terefleksikan dalam pembelajaran. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan kurikulum madrasah ibtidaiyah yang lebih humanis dan islami.

## ABSTRACT

*This research reviews literature related to the use of digital media in the Madrasah Ibtidaiyah curriculum constructed upon the value of love (love-centered curriculum). Using a literature review approach, this article identifies the types of digital media used, the benefits, challenges, and pedagogical implications of a love-based curriculum. In addition, Islamic perspectives are incorporated through Qur'anic verses and hadiths that support the concept of education grounded in compassion. The findings show that digital media (such as interactive videos, applications, and online platforms) can strengthen the internalization of Islamic values and character through an approach centered on affection. However, it requires well-designed strategies to ensure that the value of "love" is not merely rhetorical but truly reflected in the learning process. Recommendations are provided for developing a more humanistic and Islamic curriculum for Madrasah Ibtidaiyah.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam. Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan media digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, platform daring, dan perangkat multimedia yang semakin mudah diakses oleh guru maupun peserta didik. Di tengah perubahan tersebut, konsep *kurikulum berbasis cinta* (love-centered curriculum) muncul sebagai pendekatan pedagogis yang relevan untuk pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk karakter dan akhlak mulia sejak usia dini. Kurikulum berbasis cinta tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan moral melalui nilai-nilai kasih sayang, empati, perhatian, dan penghargaan terhadap sesama. Dalam perspektif Islam, pendidikan dengan cinta memiliki landasan kuat, sebagaimana tercermin dalam hadits Nabi ﷺ yang memerintahkan agar anak-anak dididik untuk mencintai Nabi, keluarga beliau, dan Al-Qur'an; serta hadits yang menegaskan bahwa pemberian terbaik orang tua kepada anaknya adalah pendidikan adab. Dalil-dalil tersebut menegaskan bahwa cinta dalam pendidikan bukan sekadar emosi, tetapi merupakan dasar pembentukan akhlak dan kepribadian muslim.

Madrasah ibtidaiyah memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini karena jenjang ini merupakan periode kritis bagi perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, integrasi media digital dengan kurikulum berbasis cinta menjadi sebuah kebutuhan pedagogis yang mendesak untuk menjawab tantangan pembelajaran modern serta memastikan nilai-nilai Islam tetap terinternalisasi dengan baik pada diri peserta didik. Penelitian-penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan memperdalam pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun demikian, penggunaan media digital tidak serta-merta menjamin terbentuknya nilai cinta jika tidak diiringi dengan desain pembelajaran yang berorientasi pada nilai. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menghidupkan semangat kasih sayang, akhlak, dan cinta kepada Allah dan Rasul dalam setiap aktivitas pembelajaran digital.

Meskipun potensinya besar, implementasi media digital pada kurikulum berbasis cinta di madrasah ibtidaiyah masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan perangkat, rendahnya literasi digital guru, dan kurangnya konten digital bernuansa Islami yang berfokus pada karakter. Tantangan ini menuntut adanya pemetaan komprehensif melalui kajian literature review guna memahami sejauh mana media digital telah digunakan, bagaimana nilai cinta diterapkan dalam praktik pembelajaran, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengidentifikasi temuan-temuan terbaru terkait integrasi media digital dalam kurikulum berbasis cinta di madrasah ibtidaiyah, serta memberikan rekomendasi pengembangan kurikulum yang tidak hanya modern dan inovatif, tetapi juga tetap berakar kuat pada nilai-nilai Islam. Pendekatan literature review dipilih untuk menyajikan gambaran utuh mengenai perkembangan penelitian dalam lima tahun terakhir, sehingga hasil kajian dapat menjadi rujukan bagi guru, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis cinta yang efektif melalui dukungan media digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode **literature review**, yaitu menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memahami penggunaan media digital dalam kurikulum berbasis cinta pada madrasah ibtidaiyah. Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan menelusuri artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian dalam rentang waktu **2020–2025** melalui database Google Scholar, DOAJ, Garuda, serta portal jurnal pendidikan Islam. Kata kunci yang digunakan antara lain *media digital, madrasah ibtidaiyah, pendidikan Islam digital, kurikulum cinta, dan pendidikan karakter Islami*.

Literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu penelitian yang membahas media digital di pendidikan dasar Islam, artikel yang berkaitan dengan nilai cinta dan pendidikan karakter, serta karya ilmiah yang dipublikasikan secara kredibel. Sumber yang tidak relevan atau tidak memenuhi standar akademik dikeluarkan dari analisis.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan **analisis tematik**, dengan mengelompokkan temuan literatur ke dalam tema-tema utama seperti jenis media digital yang digunakan, implementasi nilai cinta dalam pembelajaran, serta tantangan dan peluang yang muncul. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai peran media digital dalam mendukung kurikulum berbasis cinta di madrasah ibtidaiyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengintegrasian media digital dalam kurikulum berbasis cinta pada madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu langkah strategis dalam merespons tantangan pendidikan abad ke-21. Kurikulum berbasis cinta (love-based curriculum) berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, penuh kasih sayang, empatik, dan mampu membangun relasi sosial yang baik. Nilai cinta yang dimaksud bukan hanya cinta kepada sesama manusia, tetapi juga mencakup cinta kepada Allah, Rasulullah, ilmu pengetahuan, dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini semakin relevan dalam konteks pendidikan Islam, karena ajaran Islam sendiri menempatkan cinta sebagai fondasi utama akhlak dan hubungan sosial.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya kasih sayang dan kepedulian sebagai landasan pendidikan. Dalam QS. An-Nahl (16): 125, Allah berfirman: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (mau'izhah hasanah)." Ayat ini menekankan bahwa proses pembelajaran harus disampaikan dengan kelembutan, kebijaksanaan, dan pendekatan persuasif yang

penuh cinta. Demikian pula, QS. Ali Imran (3): 159 menyatakan bahwa kelembutan menjadi faktor penting dalam mendidik: “*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka.*” Ayat ini memperkuat bahwa pendidikan yang bernilai Islami harus berlandaskan cinta, bukan kekerasan atau tekanan.

Dalam hadis, Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya sikap lembut dalam mendidik. Dalam sebuah riwayat, beliau bersabda: “*Sesungguhnya kelembutan tidaklah ada pada sesuatu melainkan ia menghiasinya, dan tidaklah dicabut dari sesuatu melainkan ia membuatnya buruk.*” (HR. Muslim). Hadis ini menjadi pijakan bahwa kurikulum berbasis cinta merupakan pendekatan yang sejalan dengan karakter pendidikan Islam sejak masa Rasulullah.

## 1. Media Digital sebagai Penguat Internaliasi Nilai Cinta

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi madrasah ibtidaiyah dalam memperkaya metode pembelajaran. Media digital seperti video pembelajaran Islami, aplikasi interaktif, platform gamifikasi, dan e-learning memungkinkan guru menyampaikan konsep nilai cinta secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami. Penelitian terbaru oleh Salsabilah & Khairiah (2024) menunjukkan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter dan religius siswa MI secara signifikan melalui visualisasi yang menarik dan kontekstual.

Integrasi ini juga memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Misalnya, video yang menampilkan kisah kasih sayang Rasulullah terhadap anak-anak, hewan, dan masyarakat menjadi sarana efektif untuk menanamkan teladan cinta. Sejalan dengan penelitian Wathon (2018), media cerita digital terbukti dapat membentuk karakter empatik dan moral anak-anak usia sekolah dasar.

## 2. Peran Guru sebagai Pengarah Media Digital Berbasis Nilai

Meski media digital memiliki potensi besar, penggunaannya tetap membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing nilai. Guru harus memiliki literasi digital sekaligus literasi keislaman yang kuat agar penggunaan media tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional. Miratunlisa et al. (2025) menemukan bahwa integrasi nilai Islam dalam media digital di sekolah dasar hanya berhasil ketika guru secara aktif memberikan bimbingan adab, refleksi nilai, dan diskusi moral setelah penggunaan media.

Kurikulum berbasis cinta tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada teknologi. Sebaliknya, teknologi harus dipandu oleh sentuhan pedagogis guru yang penuh kasih sayang serta keteladanan akhlak. Hal ini selaras dengan hadis Nabi: “*Tidaklah seorang guru memberikan sesuatu kepada muridnya yang lebih utama daripada akhlak yang baik.*” (HR. At-Tirmidzi). Ini menunjukkan bahwa teknologi hanya perangkat, sedangkan guru adalah pusat penanaman nilai.

## 3. Tantangan Implementasi Media Digital pada Kurikulum Berbasis Cinta

Meskipun manfaatnya besar, terdapat sejumlah tantangan dalam implementasi media digital pada madrasah ibtidaiyah, seperti:

- a) Kesenjangan sarana digital di beberapa madrasah, terutama yang berada di daerah rural.
- b) Keterbatasan literasi digital guru, sebagaimana dicatat oleh Suhendra et al. (2025), yang menyatakan bahwa hanya 60% guru MI memiliki kemampuan digital pedagogis yang baik.
- c) Risiko penggunaan teknologi yang berlebihan, yang dapat mengurangi interaksi humanis dan keteladanan langsung dari guru.
- d) Kebutuhan seleksi konten digital agar benar-benar sesuai dengan nilai Islam dan kurikulum berbasis cinta.

## 4. Peluang Integrasi Digital untuk Kurikulum Berbasis Cinta

Walaupun demikian, peluang implementasi sangat besar. Calora et al. (2025) mencatat bahwa setelah pandemi, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam meningkat secara signifikan, dan mayoritas sekolah dasar Islam mulai menormalisasi penggunaan platform digital sebagai bagian pembelajaran. Dengan pengawasan etis dan pedagogis yang baik, media digital dapat menjadi sarana efektif untuk:

- a) Menginternalisasi nilai akhlak melalui simulasi dan visualisasi.
- b) Memperkaya materi PAI dengan konten kreatif dan interaktif.
- c) Memperkuat hubungan emosional siswa melalui pembelajaran yang menarik dan penuh empati.

d) Menumbuhkan kecintaan siswa pada Al-Qur'an melalui aplikasi tilawah interaktif.

Dengan demikian, media digital bukan hanya sarana teknis, tetapi dapat menjadi instrumen pendidikan moral dan spiritual yang selaras dengan ajaran Islam, jika dirancang dan digunakan dengan pendekatan berbasis cinta.

## KESIMPULAN

Integrasi media digital dalam kurikulum berbasis cinta pada madrasah ibtidaiyah merupakan pendekatan strategis yang mampu menghadirkan pembelajaran Islam yang relevan, humanis, dan selaras dengan tuntutan pendidikan modern. Media digital terbukti memperkaya proses pembelajaran, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai cinta seperti kasih sayang, empati, kelembutan, dan akhlak mulia melalui visualisasi dan interaksi yang lebih menarik bagi peserta didik. Nilai cinta yang menjadi dasar kurikulum ini sejalan dengan ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl:125 dan QS. Ali Imran:159, yang menekankan pentingnya hikmah dan kelembutan dalam proses mendidik. Hadis Nabi tentang keutamaan sikap lembut juga memperkuat bahwa pendidikan hendaknya dibangun di atas dasar kasih sayang.

Peran guru tetap menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi media digital, karena teknologi hanya dapat berfungsi sebagai instrumen, bukan penanam nilai moral secara langsung. Guru perlu memiliki literasi digital dan literasi keislaman sehingga mampu memadukan media digital dengan bimbingan adab, refleksi nilai, dan keteladanan akhlak. Tantangan seperti keterbatasan sarana, rendahnya literasi digital sebagian guru, serta kebutuhan pemilihan konten yang sesuai nilai Islam perlu mendapat perhatian agar implementasi kurikulum berbasis cinta berjalan optimal. Dengan pengelolaan yang tepat, media digital bukan hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter Islami siswa, menumbuhkan kecintaan pada Allah, Rasul, Al-Qur'an, dan sesama. Oleh karena itu, harmonisasi antara teknologi, nilai spiritual Islam, dan keteladanan guru menjadi kunci utama keberhasilan kurikulum berbasis cinta di madrasah ibtidaiyah.

## REFERENCES

- Al-Qur'an Al-Karim
- Al Hadis Nabi Muhammad SAW
- At-Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*.
- Muslim, Imam. *Sahih Muslim*.
- Al-Thabrani. *Al-Mu'jam al-Awsath*.
- Calora, J., Maharani, D., & Firdaus, A. (2025). *Digital Learning Challenges in Elementary Islamic Schools During Post-Pandemic Era*. Journal of Islamic Education Technology, 5(1), 22–34.
- Miratunlisa, S., Fahmi, R., & Yuniarti, N. (2025). *Teacher Assistance in Integrating Islamic Values through Digital Media in Elementary Schools*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 9(1), 15–27.
- Salsabilah, A., & Khairiah, T. (2024). *Efektivitas Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran PAI pada Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 12(2), 101–115.
- Suhendra, R., Maulida, Z., & Karim, A. (2025). *Digital Literacy and Islamic Values in Primary Education: A Contemporary Approach*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 4(1), 45–60.
- Wathon, A. (2018). *Pendidikan Karakter Melalui Media Cerita Digital untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(3), 348–359.